

## HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA

Sekar Nahdia Falca<sup>1\*</sup>, Sri Aryanti Kristianingsih<sup>2</sup>  
Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Jawa Tengah

### Abstrak

Perkembangan teknologi yang berlangsung dengan cepat membuat mudahnya pertukaran informasi melalui media sosial. Pertumbuhan penggunaan media sosial membawa banyak dampak bagi setiap pengguna jejaring sosial, salah satunya interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial *instagram* terhadap interaksi sosial pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain korelasional. Jumlah partisipan penelitian berjumlah 105 orang berdasarkan teknik *non probability sampling* yaitu *accidental sampling*. Skala yang digunakan terdiri dari skala intensitas penggunaan media sosial dan skala interaksi sosial. Hasil penelitian dengan menggunakan teknik korelasi *pearson* menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif dan tidak signifikan antara intensitas penggunaan media sosial *instagram* dengan interaksi sosial. Hal tersebut bermakna tinggi atau rendahnya intensitas penggunaan media sosial *instagram* tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya interaksi sosial pada mahasiswa. Interaksi sosial mahasiswa tidak hanya tergantung pada faktor intensitas penggunaan media sosial *instagram* saja melainkan dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lainnya.

**Kata kunci:** Intensitas Penggunaan Media Sosial, Interaksi Sosial, Mahasiswa.

### Abstract

The rapid development of technology makes it easy to exchange information through social media. The growth in the use of social media has many impacts on every user of social networks, one of which is social interaction. This study aims to determine the relationship between the intensity of Instagram social media use and social interaction among Satya Wacana Christian University students. The research method used is quantitative with a correlational design. The number of research participants was 105 people based on the non-probability sampling technique, namely accidental sampling. The scale used consists of a scale of the intensity of social media use and a scale of social interaction. The results of the study using the Pearson correlation technique show that there is a negative and insignificant correlation between the intensity of Instagram social media use and social interaction. This means that the high or low intensity of using Instagram social media does not affect the level of social interaction. Student social interaction does not only depend on the intensity factor of using Instagram social media, but is also influenced by other factors.

**Keywords:** Social Media Usage Intensity, Social Interaction, Students College.

---

### \*Corresponding Author:

Sekar Nahdia Falca  
Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana,  
Salatiga  
Email: [sekarnahdia@gmail.com](mailto:sekarnahdia@gmail.com)

### Article History

Submitted: 8 November 2022

Accepted: 15 Agustus 2023

Available online: 15 September 2023

## HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA

Sekar Nahdia Falca, Sri Aryanti Kristianingsih

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses menciptakan dan menerapkan aturan-aturan seperti pengetahuan, keterampilan, ciri-ciri kepribadian, terutama dalam bentuk kegiatan pendidikan formal, yang meliputi proses kegiatan pendidikan oleh individu atau organisasi pembelajaran (Fattah, 2004).

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa merupakan seorang individu yang saat ini sedang belajar di tingkat perguruan tinggi negeri dan swasta atau lembaga-lembaga lain setingkat perguruan tinggi. Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai masa remaja akhir yang merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Hurlock, 2002).

Salah satu tugas perkembangan pada tahap remaja yaitu membentuk hubungan baru dengan teman sebaya, melakukan peran sosial, menerima kondisi fisik dan menggunakan tubuhnya secara efektif, dan mencapai perilaku yang bertanggung jawab secara sosial dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, orangtua maupun masyarakat (Hurlock, 2002). Dimana mereka harus mampu dalam menjalin hubungan yang baik, begitu juga dengan mahasiswa. Seperti diketahui, mahasiswa merupakan masa-masa dimana individu mulai keluar dan membangun hubungan sosial yang lebih luas, mengenal banyak orang dan juga memiliki kelompok-kelompok pertemanan dengan teman sebayanya.

Menurut Santrock (2002) ciri-ciri perkembangan pada mahasiswa seperti transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah dengan

perubahan dan kemungkinan tekanan *stress* serta transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal ada perubahan yang sama dalam dua transisi. Transisi menyiratkan gerakan seperti interaksi kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya.

Selama studi mereka, mahasiswa berkembang secara khusus dalam hal hubungan sosial. Misalnya perkumpulan yang luas yang mencakup beragam kelompok baik di dalam maupun di luar kampus dengan beragam latar belakang, pendidikan, pekerjaan, suku, agama, ras, dan gender, serta intuisi dan pengetahuan tentang banyak hal baik di dalam maupun di luar pelajaran. Mahasiswa merupakan bagian dari makhluk sosial, maka makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari hubungannya dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Kecenderungan hubungan tersebut melahirkan sebuah komunikasi terhadap sesama manusia dengan melalui interaksi sosial (Setiadi, 2007).

Menurut Soekanto (1990) Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu dengan individu lainnya, antara kelompok dengan kelompok, maupun antar individu dan kelompok. Interaksi sosial memungkinkan terjadinya sebuah perubahan dalam masyarakat yang akan membentuk suatu hal baru kemudian akan membentuk dinamika masyarakat menjadi lebih hidup (Cahyono, 2020). Perkembangan ini akan terjadi terus menerus dari generasi satu ke generasi selanjutnya selama berabad-abad, di dalam masyarakat interaksi sosial

## HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA

Sekar Nahdia Falca, Sri Aryanti Kristianingsih

---

bersifat dinamis (Kompasiana, 2014). Dalam realita kehidupan sehari-hari ada tiga jenis interaksi sosial, yaitu interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok (Kompas, 2022).

Interaksi sosial yang terjadi pada mahasiswa dalam lingkungan universitas antara lain hubungan dengan teman sekelas, hubungan dengan kakak tingkat dan juga hubungan dengan warga universitas. Mahasiswa adalah bagian dari eksistensi sosial yang tidak dapat dipisahkan dari manusia lainnya, maka kebutuhannya dapat terpenuhi. Dari lahir, tumbuh, tua, sampai mati, ada naluri untuk hidup bersama orang lain. Orang dapat saling memberi dan menerima untuk membantu mengatasi masalah pribadi dan kelompok dengan cara hidup bersama orang lain. Tren hubungan ini mengarah pada komunikasi dengan orang lain melalui interaksi sosial (Setiadi, 2007).

Dalam interaksinya, manusia membutuhkan media berupa komunikasi yang dapat menghubungkan mereka sehingga tercapai kesalingberpahaman. Dalam tradisi komunikasi konvensional, manusia hanya mengandalkan kemampuan berkomunikasi secara lisan yang dilakukan melalui tatap muka (*face to face*). Namun dalam perkembangan teknologi yang berlangsung dengan cepat saat ini membuat masyarakat dunia berhadapan dengan mudahnya pertukaran informasi dan penerapan ilmu melalui teknologi (Ramadhani, 2020). Hal yang tidak bisa dilewatkan salah satunya yaitu internet. Hadirnya internet mempermudah manusia dalam mengakses apapun yang diinginkan seperti penyebaran informasi,

penyiaran berita, atau berbagi pengetahuan, serta kemudahan untuk berinteraksi dengan orang lain menggunakan media sosial (Kidi, 2018).

Di Indonesia, pengguna internet tergolong dalam jumlah yang cukup besar. Data dari *Hootsuite* dan *We Are Social* dari keseluruhan total penduduk Indonesia 277,7 juta orang, persentase pengguna internet yang ada di Indonesia terjangkau 73,7% (databoks, 2022). Di Indonesia, pengguna internet tergolong dalam jumlah yang cukup besar. Data dari *Hootsuite* dan *We Are Social* dari keseluruhan total penduduk Indonesia 277,7 juta orang, persentase pengguna internet yang ada di Indonesia terjangkau 73,7% (databoks, 2022). Di Indonesia dari segala usia yang menggunakan media sosial pada Januari 2021 terhitung sejumlah 170 juta orang, jumlah ini meningkat sekitar 10 juta orang atau sekitar 6,3% dari tahun lalu (Suara, 2021). Perkembangan teknologi saat ini dibekali dengan kecanggihan yang dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses kebutuhan di berbagai bidang.

Kemajuan teknologi ini juga memengaruhi perkembangan media sosial di masyarakat, media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial (Cahyono, 2020). Definisi lain dari media sosial juga dijelaskan oleh Mandiberg (2012), menurutnya media sosial adalah media yang mawadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten. Komunikasi internet yang mudah diakses sangat berguna untuk membentuk jaringan media sosial. Seperti yang kita ketahui bersama, media sosial merupakan salah satu media *online* dimana penggunanya dapat

## HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA

Sekar Nahdia Falca, Sri Aryanti Kristianingsih

---

berpartisipasi, mencari informasi, berkomunikasi, dan berteman dengan instansi apapun (Kosasih, 2019).

Banyaknya perangkat yang tersedia untuk mengakses media sosial sangat membantu masyarakat terutama remaja untuk melakukan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah atau di masyarakat. Hal ini menyebabkan meningkatnya penggunaan media sosial oleh remaja. Pernyataan mengenai tingginya intensitas penggunaan media sosial tersebut didukung dengan data dari katadata.co.id yang menerangkan bahwa penggunaan media sosial seperti *whatsapp* dan *instagram* meningkat 40%, hal ini karena banyak orang menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, pengguna *whatsapp* terus tumbuh hari demi hari (Katadata, 2020). Penggunaan aplikasi secara global melambung hingga 27%, kemudian semakin naik hingga 40% seperti halnya media sosial milik *facebook* dan *instagram*, selain itu demografi penggunaan *instagram* juga sama meningkat lebih dari 40% (Katadata, 2020).

Interaksi sosial remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Gelombang globalisasi secara tidak langsung mengubah cara berpikir remaja saat ini. Remaja yang memiliki keingintahuan lebih, cenderung menjelajahi internet terutama media sosial. Media sosial merupakan media berbasis teknologi internet yang dirancang guna memfasilitasi komunikasi sosial yang lebih interaktif dan mengubah model pola penyebaran informasi yang sebelumnya bersifat satu, sekarang bisa kepada banyak khalayak (Sisrazeni, 2017). Media sosial sering disebut sebagai media *online*

yang dapat menampilkan penggunanya untuk saling berinteraksi dengan sesama pengguna lainnya, baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal pada dunia luar (Sisrazeni, 2017). Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan teman media sosial mereka dan membentuk komunitas mereka sendiri di media sosial. Beberapa jenis-jenis media sosial yang fenomenal dan di gunakan oleh khalayak luas seperti *instagram*, *facebook*, *line*, *twitter*, *youtube* dan *whatsapp*.

Melihat fenomena tersebut, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada 5 orang mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana pada bulan Juni 2022 melalui telepon, mengungkapkan bahwa mereka merupakan pengguna aktif media sosial dengan intensitas penggunaan media sosial lebih dari 4 jam sehari. Ketika mahasiswa sedang berada di kampus maupun berada di luar kampus, mereka banyak menghabiskan waktu untuk mengakses akun media sosialnya masing-masing. Hal tersebut mereka gunakan untuk berinteraksi antar sesama mahasiswa seperti berkomunikasi, mencari informasi dan menggunakan fitur-fitur yang tersedia di media sosial, karena tingginya tingkat penggunaan media sosial di lingkungan mahasiswa di Universitas Kristen Satya Wacana yang membuat interaksi sosial secara langsung mahasiswa menjadi berkurang.

Media sosial sangat berpengaruh terhadap pembentukan interaksi sosial remaja, unsur lain yang tidak kalah pentingnya adalah seberapa besar intensitas penggunaan media sosial memengaruhi interaksi sosial remaja. Husnaini dan A'yun (2018)

## HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA

Sekar Nahdia Falca, Sri Aryanti Kristianingsih

---

mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi perubahan dinamika sosial budaya adalah penemuan-penemuan baru (ide baru, teknologi, atau alat baru) yang terjadi dalam masyarakat sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan menggunakan media sosial yang kebanyakan diakses melalui *smarthphone*, beberapa alasan juga membuat komunikasi di media sosial menjadi lebih mudah dan praktis.

Menurut Cahyono (2020) pada dasarnya, pertumbuhan penggunaan alat media sosial mau tidak mau membawa banyak dampak bagi setiap pengguna jejaring sosial, baik positif maupun negatif. Dampak positif dari jejaring sosial adalah dapat meningkatkan sebagian besar pertemanan dari seluruh dunia dari berbagai kelompok dan status sosial, dapat menemukan kembali teman lama, memfasilitasi kegiatan belajar mengajar, menjembatani mahasiswa untuk berdiskusi dengan teman mengenai tugas sekolah, dan lain-lain. Dampak negatif dari jejaring sosial adalah membuat orang melalaikan tugas, bergantung pada media sosial dan dapat meretas informasi orang lain (Khairuni, 2016).

Penelitian Putri et al. (2016) mengatakan bahwa media sosial memiliki efek positif dan negatif. Efek positif termasuk memperluas jaringan teman dan menerima informasi yang berguna. Dampak negatifnya adalah tidak semua pengguna media sosial bersikap sopan saat berbicara atau berbagi konten, yang dapat memengaruhi kehidupan mereka. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa media sosial dapat dengan mudah

meningkatkan hubungan di dunia maya, tetapi tidak mengenal hubungan di dunia nyata.

Melihat fenomena menurunnya interaksi sosial di kalangan mahasiswa, maka perlu melihat faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa dalam penggunaan media sosial. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berinteraksi menggunakan media sosial adalah keinginan untuk menerima informasi dan komunikasi secara cepat dan tepat (Sisrazeni, 2017). Hal tersebut sejalan dengan Soekanto (1990) yang menerangkan bahwa suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu: adanya kontak sosial, dan adanya komunikasi.

Intensitas penggunaan media sosial menjadi salah satu pendorong berkurangnya interaksi sosial secara langsung antar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang intensitas penggunaan media sosial dan interaksi sosial yang memiliki keterkaitan, seperti hasil perhitungan data penggunaan media sosial pada interaksi sosial yang diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,068% hingga 6,8% sehingga dapat diartikan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa (Ningrum, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Sisrazeni dan Batusangkar (2017) menunjukkan adanya hubungan positif antara interaksi sosial dengan penggunaan media sosial pada mahasiswa dalam signifikansi taraf sedang. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat hubungan yang signifikan sebesar 0,74. Dengan hipotesis penggunaan media

## HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA

Sekar Nahdia Falca, Sri Aryanti Kristianingsih

---

sosial yang semakin tinggi maka interaksi sosialnya semakin tinggi pula.

Sejalan dengan itu penelitian lain oleh Gulo (dalam Frisnawati, 2016) mengenai Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Remaja Islam Di daerah Sleman Yogyakarta menunjukkan adanya hubungan positif. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Bewu et al. (2020) yaitu terdapat hubungan yang negatif dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan interaksi sosial langsung. Tidak adanya hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan interaksi sosial pada mahasiswa juga sejalan dengan pendapat Prasetyo (2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dan pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial.

Intensitas penggunaan media sosial dan interaksi sosial ini patut dikaji ulang dan juga memiliki sisi menarik untuk diteliti, karena selama ini penelitian yang telah dilakukan intensitas penggunaan media sosial dan interaksi sosial dilakukan hanya dengan melihat intensitas penggunaan media sosial secara umum. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan fenomena yang telah dipaparkan dengan hipotesis yang ingin dibuktikan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial *instagram* dengan interaksi sosial pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana.

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial *instagram* (X) dengan interaksi sosial (Y) pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *accidental sampling* dan perhitungan sampel menggunakan rumus *lemeshow* yang menghasilkan jumlah minimal sampel sebanyak 100 responden. Jumlah sampel riil dalam penelitian ini yaitu 105 orang mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana dengan kriteria memiliki akun *instagram* serta mengakses media sosial *instagram* dengan intensitas penggunaan yang termasuk dalam pengguna tinggi (Dengan durasi lebih dari 4 jam per hari). Durasi penggunaan media sosial yang tinggi di kategorikan jika lebih dari 3 jam per hari dan dikatakan rendah jika hanya menggunakan selama 1-3 jam per hari (Juditha, 2011).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan skala. Skala intensitas penggunaan media sosial yang digunakan dari Andarwati (2016) untuk mengukur kekuatan ataupun kedalaman terhadap suatu sikap pada individu berdasarkan aspek teori yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) yaitu perhatian (cth. saya merasa tertarik dengan *instagram* yang sedang berkembang saat ini), penghayatan (cth. saya lebih senang

## HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA

Sekar Nahdia Falca, Sri Aryanti Kristianingsih

---

menggunakan instagram daripada media sosial yang lain), durasi (cth. setiap kali mengakses dan bermain instagram saya menghabiskan waktu rata-rata lebih dari 30 menit), dan frekuensi (cth. sebelum tidur saya menggunakan dan mengakses instagram). Skala intensitas penggunaan media sosial instagram dalam penelitian ini berjumlah 37 item dengan skala likert menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Hasil uji coba menunjukkan bahwa reliabilitas skala intensitas penggunaan media sosial instagram memperoleh koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,885 yang menyiratkan bahwa skala tersebut reliabel sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

Skala interaksi sosial yang digunakan dari Simanjuntak (2017) untuk mengukur tingkat interaksi yang dimiliki oleh individu orang lain berdasarkan aspek teori yang dikemukakan Soekanto (1990) yaitu kerja sama (cth. bekerja sama dalam satu kelompok dengan teman sangat menyenangkan bagi saya), asimilasi (cth. saya meminta maaf pada teman bila saya berbuat salah), akomodasi (cth. saya bahagia bila bersama teman-teman). Skala interaksi sosial dalam penelitian ini berjumlah 39 item dengan skala likert menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat

Setuju. Hasil uji coba menunjukkan bahwa reliabilitas skala interaksi sosial memperoleh koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,905 yang menyiratkan bahwa skala tersebut reliabel sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik uji korelasional menggunakan teknik *product moment pearson*.

### HASIL

Berdasarkan pengumpulan data yang sudah dilakukan, penelitian ini mendapatkan responden sebanyak 105 orang yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, tahun angkatan, dan lama bergabung menggunakan media sosial *instagram*.

Berdasarkan tabel data 1. dapat diuraikan bahwa sebanyak 41 responden terdiri dari laki-laki sedangkan 64 responden lainnya terdiri dari perempuan. Dalam penelitian ini, responden terdiri dari mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana angkatan 2017 hingga angkatan 2020. Mahasiswa angkatan 2017 terdiri dari 13 responden, angkatan 2018 terdiri dari 65 responden, angkatan 2019 terdiri 21 responden, dan angkatan 2020 terdiri dari 6 responden. Dalam kategori lama bergabung menggunakan instagram peneliti membagi menjadi tiga kategori antara lain baru, sedang dan lama. Seluruh responden dalam penelitian ini merupakan pengguna instagram dalam kategori sedang.

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN INTERAKSI SOSIAL  
PADA MAHASISWA**

Sekar Nahdia Falca, Sri Aryanti Kristianingsih

**Tabel 1**  
**Gambaran Partisipan**

Kategori	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	41	39
Perempuan	64	61
Total	105	100
Tahun Angkatan		
2017	13	12,4
2018	65	61,9
2019	21	20
2020	6	5,7
Total	105	100
Lama Bergabung		
1-4 Tahun (Baru)	0	0
5-8 Tahun (Sedang)	105	100
9-12 Tahun (Lama)	0	0
Total	105	100

**Tabel 2**  
**Kategorisasi Penggunaan Media Sosial**

Skor	Nilai	Kategori	Jumlah	%
$X > (M+1SD)$	> 57	Tinggi	39	37,1
$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$	38-57	Sedang	61	58,1
$X < (M-1SD)$	< 38	Rendah	5	4,8
Total			105	100

Tingkat intensitas penggunaan media sosial instagram pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana yang berjumlah 105 orang menunjukkan jumlah prosentase responden pada

tingkat intensitas penggunaan media sosial *instagram* yang tinggi sebanyak 39 orang (37,1%), kemudian pada tingkat intensitas penggunaan media sosial rendah terdapat 5 orang (4,8%).

**Tabel 3**  
**Kategorisasi Interaksi Sosial**

Skor	Nilai	Kategori	Jumlah	%
$X > (M+1SD)$	> 111	Tinggi	54	51,4
$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$	74-111	Sedang	51	48,6
$X < (M-1SD)$	< 74	Rendah	0	0
Total			105	100

Tingkat interaksi sosial pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana yang berjumlah

105 orang menunjukkan jumlah persentase responden pada tingkat interaksi sosial yang tinggi



## HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA

Sekar Nahdia Falca, Sri Aryanti Kristianingsih

sebanyak 54 orang (51,4%), kemudian pada tingkat interaksi sosial rendah tidak ada (0%).

Berdasarkan uji normalitas data dengan menggunakan perhitungan *one sample Kolmogorov-Smirnov test* ditemukan bahwa kedua variabel memiliki distribusi data yang normal. Intensitas penggunaan media sosial memiliki

distribusi data ( $p=0,571$ ), sementara interaksi sosial memiliki distribusi data ( $p=0,787$ ). Lebih lanjut dari hasil uji linieritas, kedua variabel memiliki hubungan yang linear ( $p=0,666$ ). Oleh karena itu uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik *product moment pearson* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 21 for windows*.

**Tabel 4**

### **Hasil Korelasi Product Moment Pearson**

Variabel	Interaksi Sosial
Intensitas Penggunaan Instagram	-0,152

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui pada tabel 4. intensitas penggunaan media sosial instagram dengan interaksi sosial memiliki koefisien korelasi sebesar ( $r=-0,152$ ,  $p=0,121>$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif dan tidak signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan interaksi sosial langsung.

### **DISKUSI**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan teknik korelasi *pearson* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar ( $r=-0,152$ ,  $p=0,121<0,050$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang tidak signifikan antara intensitas penggunaan media sosial *instagram* dengan interaksi sosial langsung sehingga uji hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima.

Hasil uji hipotesis tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erickson (2011) bahwa terdapat hubungan yang

tidak signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial. Menurut Erickson hal itu terjadi dikarenakan beberapa faktor antara lain individu yang secara sosial tidak terampil dalam bersosialisasi akan merasa kesepian dan cenderung menghabiskan waktunya dengan aktivitas diri sendiri dikarenakan takut akan terjadinya penolakan, oleh karena itulah individu memilih berinteraksi secara terbatas atau memilih berinteraksi secara tidak langsung dengan orang lain.

Hasil uji hipotesis tersebut juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bewu et al., (2020) yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan interaksi sosial langsung. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa interaksi sosial mahasiswa tidak hanya tergantung pada faktor penggunaan media sosial saja melainkan dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lainnya, antara

## HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA

Sekar Nahdia Falca, Sri Aryanti Kristianingsih

---

lain faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati (Soekanto, 1990).

Tidak adanya hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan interaksi sosial pada mahasiswa juga sejalan dengan pendapat Prasetyo (2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dan pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial, selain itu dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Retalia et al., (2020) juga menerangkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial.

Dalam data demografi, responden dalam penelitian ini lebih didominasi oleh perempuan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 41 responden terdiri dari laki-laki (39%) sedangkan 64 responden lainnya terdiri dari perempuan (61%). Hal ini sejalan dengan Data Books (2022) yang menerangkan bahwa mayoritas pengguna *instagram* di Indonesia adalah dari kelompok usia 18-24 tahun, yakni sebanyak 33,90 juta. Rinciannya, sebanyak 72,8% pengguna aplikasi tersebut adalah perempuan, sedangkan 38,2% merupakan laki-laki. Dalam penelitian Utomo & Pawito (2017) media sosial yang ada pada saat ini mempengaruhi kehidupan kaum perempuan, sebagaimana dilihat bahwa pengguna media sosial didominasi kaum perempuan. Perkembangan teknologi berdampak pada sikap, perilaku dan gaya hidup manusia. Merujuk pada teori kegunaan dan kepuasan, perkembangan teknologi yang menghadirkan media sosial, mempengaruhi sikap,

perilaku dan gaya hidup perempuan (Cahyono, 2020).

Dalam penelitian ini, responden terdiri dari 105 responden dari angkatan 2017 hingga angkatan 2020. Dalam kategori lama bergabung menggunakan *instagram* peneliti membagi menjadi tiga kategori antara lain baru, sedang dan lama. Seluruh responden dalam penelitian ini merupakan pengguna *instagram* dalam kategori sedang. Kurang meratanya responden dalam kategori pengguna media sosial *instagram* kemungkinan dapat menjadi salah satu faktor yang membuat dalam penelitian ini tidak signifikan.

Untuk mengetahui faktor-faktor secara mendetail yang menyebabkan hasil penelitian terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial, peneliti melakukan wawancara terhadap 5 orang subjek penelitian yang didapatkan hasil bahwa media sosial digunakan oleh mahasiswa untuk mencari materi dan tugas perkuliahan, selain itu media sosial juga biasanya digunakan oleh mahasiswa sebagai sarana untuk berjualan *online*, sebagai sarana untuk mencari penghasilan tambahan, hal lainnya media sosial untuk hiburan bagi para mahasiswa dalam menghilangkan kejenuhan ketika penat terhadap tugas kuliah dan permasalahan yang ada seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa melalui wawancara yang telah dilakukan.

Berdasarkan wawancara tersebut, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hasil penelitian tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap

## HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA

Sekar Nahdia Falca, Sri Aryanti Kristianingsih

interaksi sosial. Berdasarkan hasil dari wawancara hal yang menjadi penyebab tidak adanya hubungan intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial karena saat ini semua kegiatan dilakukan dapat dilakukan secara *online* melalui *smartphone* serta penggunaan media sosial sudah menjadi kebiasaan dalam perkembangan teknologi saat ini. Menurut Retalia (2020) perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat berpengaruh besar terhadap situasi kehidupan sehari-hari saat ini, salah satunya adalah media sosial. Media sosial sudah menjadi kebutuhan pokok bagi semua orang, selain itu dalam dunia komunikasi, media sosial bermanfaat sebagai sarana untuk membangun hubungan atau relasi. Bahkan media sosial membantu kita untuk berkomunikasi jarak jauh karena media sosial memiliki jangkauan global dan mempermudah kita untuk berinteraksi di mana pun kita berada (Strategy, 2022). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa interaksi sosial mahasiswa tidak hanya tergantung pada faktor penggunaan media sosial saja melainkan dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lainnya. Antara lain Faktor imitasi, Faktor sugesti, Faktor identifikasi, dan Faktor simpati seperti yang diungkapkan oleh (Gerungan, 2004).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel interaksi sosial memiliki *mean empirik (Me)* sebesar 12,41 dan *standar deviasi empirik (SDe)* sebesar 14,783. Maka hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) dalam berinteraksi sosial dalam kategori sedang dengan artian tidak terdapat mahasiswa

dengan interaksi sosial rendah, 51 mahasiswa dengan interaksi sosial sedang, dan 54 mahasiswa dengan interaksi sosial tinggi kemudian untuk hasil perhitungan pada variabel intensitas penggunaan media sosial memiliki *mean empirik (Me)* sebesar 60,15 dan *standar deviasi empirik (SDe)* sebesar 10,214. Maka hal ini mengindikasikan bahwa intensitas penggunaan media sosial pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) berada pada kategori sedang, dengan artian terdapat 5 mahasiswa dengan intensitas penggunaan media sosial rendah, 61 mahasiswa dengan intensitas penggunaan media sosial sedang, dan 5 mahasiswa dengan intensitas penggunaan media sosial tinggi.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki sumbangan efektif sebesar 1,5 % pada interaksi sosial langsung mahasiswa, sisanya 98,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial mahasiswa tidak hanya tergantung pada faktor intensitas penggunaan media sosial saja melainkan dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lainnya. Antara lain faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati seperti yang diungkapkan oleh (Gerungan, 2004).

Dalam proses pelaksanaannya, penelitian ini secara keseluruhan berjalan dengan baik, namun dalam penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian seperti pemilihan waktu yang kurang tepat dalam penyebaran skala dan skala yang belum terstandar. Banyak faktor-faktor lain pada

# HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA

Sekar Nahdia Falca, Sri Aryanti Kristianingsih

variabel luar tidak terkendali seperti lingkungan sosial, ekonomi dan budaya, serta status psikologi namun tidak diteliti pada penelitian kali ini. Hal tersebut terjadi dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, serta keterbatasan kemampuan dari penulis yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial instagram tidak berhubungan dengan interaksi sosial. Demikian artinya tinggi atau rendahnya intensitas penggunaan media sosial instagram tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya interaksi sosial pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana.

Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti mengenai variabel yang sama maupun subjek yang sama, diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lainnya seperti intensitas bermain *game online*, kontrol diri, kepedulian sosial, adiksi dan lainnya yang dapat mempengaruhi interaksi sosial. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan lokasi cakupan penelitian yang lebih luas, termasuk juga dilakukannya analisis terhadap variabel-variabel perancu lain seperti lingkungan sosial, ekonomi dan budaya serta status psikologi dengan harapan semakin memperkuat simpulan dan semakin memperkecil bias.

## DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (2005). Attides, Personallity and Behavior. In *International Journal of Strategic*

*Innovative Marketing* (Vol. 3, pp. 117–191).

Bewu, Y., Dwikurnaningsih, Y., & Windrawanto, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas X Ips Sma Kristen Satya Wacana Salatiga. *Psikologi Konseling*, 15(2), 462–473. <https://doi.org/10.24114/konseling.v15i2.16195>

Cahyono, A. S. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Asy Syar'lyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>

Data Books. (2022). *Ada 91 Juta Pengguna Instagram di Indonesia, Mayoritas Usia Berapa?* <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/15/ada-91-juta-pengguna-instagram-di-indonesia-mayoritas-usia-berapa>

databoks. (2022). *Ada 204,7 Juta Pengguna Internet di Indonesia Awal 2022*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022>

Erickson. (2011). Hubungan Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sosial dengan kemampuan Interaksi Sosial pada Mahasiswa 2011 Fakultas Kedokteran UNS. *Surakarta: Perpustakaan UNS*, 10.

Frisnawati, A. (2016). Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Iklan Kosmetik Dengan Minat Membeli Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta. *Science of Surverying and Mapping*, 41.

Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Replika Aditama.

Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga (ed.)).

Husnaini, N., & A'yun, Q. (2018). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Siswa. *El Midad*, 2020. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/777>

## HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA

Sekar Nahdia Falca, Sri Aryanti Kristianingsih

- Juditha, C. (2011). Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja di Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Iptek-Kom*, 13 (1), 1-.
- Katadata. (2020, March 27). *Penggunaan WhatsApp dan Instagram Melonjak 40% Selama Pandemi Corona* - Katadata.co.id. <https://katadata.co.id/febrinaiskana/digital/5e9a41f84eb85/penggunaan-whatsapp-dan-instagram-melonjak-40-selama-pandemi-corona>
- Khairuni, N. (2016). DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.693>
- Kidi. (2018). Teknologi Dan Aktivitas Dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 28, 1-28.
- Kompas. (2022). *Interaksi Sosial: Pengertian, Syarat, Ciri, Jenis, dan Faktornya*. <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/10/161818569/interaksi-sosial-pengertian-syarat-ciri-jenis-dan-faktornya?page=all>
- Kompasiana. (2014). *Struktur Sosial dan Interaksi Sosial*. <https://www.kompasiana.com/sauqiizzudin/54f3bad7745513a22b6c7cd1/struktur-sosial-dan-interaksi-sosial>
- Kosasih, E. (2019). Literasi Media Sosial dalam Pemasarakatan Sikap Moderasi Beragama. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 263-296. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.118>
- Landesi, A. (2016). Citra Diri Dilihat Dari Intensitas Penggunaan Media Jejaring Sosial Instagram pada Siswa Kelas XI SMAN 9 Yogyakarta. *E-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 3(No 5), 7.
- Mandiberg, M. (2012). *The social media reader*. Nyu Press.
- Nanang, F. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, D. R. A. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020*.
- Prasetyo, A. (2017). *Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMK Kristen BM (Bisnis dan Manajemen) Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Ramadhani, N. (2020). *Ini Dampak Perkembangan Teknologi yang Dapat Dirasakan - Akseleran Blog*. <https://www.akseleran.co.id/blog/perkembangan-teknologi/>
- Retalia, Soesilo, T. D., & Irawan, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja. *Fkip Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2019, 16.
- Santrock, J. W. (2002). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Erlangga.
- Setiadi, Elly M, K. A. H. dan R. E. (2007). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Simanjuntak, L. M. (2017). *Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Teman Sebaya dan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas XI SMA Yos Sudarso Cilacap*. 1-111. [https://repository.usd.ac.id/12800/2/119114090\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/12800/2/119114090_full.pdf)
- Sisrazeni. (2017). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Tahun 2016/2017 lain Batusangkar. *2nd International Seminar on Education 2017 Empowering Local Wisdom on Education for Global Issue Batusangkar*, 12.

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN INTERAKSI SOSIAL  
PADA MAHASISWA**

Sekar Nahdia Falca, Sri Aryanti Kristianingsih

---

- <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/viewFile/898/819>
- Sisrazeni, I. B., & Batusangkar, I. (2017). Empowering Local Wisdom on Education for Global Issue. In *PROCEEDING IAIN Batusangkar* (Vol. 1, Issue 2). <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/898>
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Pengantar*. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=%2C+Soekanto%2C+S.+%281990%29.+Sosiologi+Suatu+Pengantar%2C+Jakarta%3A+Rajawali+Pers.+Susilo%2C+&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=%2C+Soekanto%2C+S.+%281990%29.+Sosiologi+Suatu+Pengantar%2C+Jakarta%3A+Rajawali+Pers.+Susilo%2C+&btnG=)
- Strategy. (2022). *Manfaat Media Sosial dalam Kehidupan Sehari-hari*. <https://www.strategy.co.id/2020/04/27/manfaat-media-sosial-dalam-kehidupan-sehari-hari/>
- Suara. (2021). *Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Capai 202,6 Juta Orang*. <https://www.suara.com/teknologi/2021/02/15/123000/jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-capai-2026-juta-orang>
- Utomo, B. S., & Pawito, P. (2017). Media Sosial dan Gaya Hidup Wanita Di Indonesia. *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 10(2), 273. <https://doi.org/10.21043/palastren.v10i2.2652>